

Indikator

KETENAGAKERJAAN

Kabupaten Luwu Timur

2017



INDIKATOR
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN LUWU TIMUR
TAHUN 2017

<https://luwutimurkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU TIMUR

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2017

Katalog BPS : 2301.004.7325
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : iv + 18
Pembina : Drs. Abdul Halim, M.Si

Penyusun : Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten Luwu Timur
Gambar Kulit : Seksi IPDS BPS Kabupaten Luwu Timur
Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Pencetak : CV. Amadeus

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Jl. Soekarno Hatta, Malili 92981

Telp. 0474321647

e-mail: bps7325@bps.go.id homepage: <http://luwutimurkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi “Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu Timur 2017” merupakan publikasi kedua di Seksi Statistik Sosial yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada tahun 2017.

Data Sakernas yang disajikan dalam buku ini meliputi karakteristik angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran, dan data lain yang terkait dengan tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur.

Semoga publikasi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Malili, Desember 2018

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU TIMUR**

K e p a l a



Drs. Abdul Halim, M.Si
NIP. 19611231 1983021008

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Tinjauan Umum	1
1.2. Ruang Lingkup dan Tujuan.....	2
1.3. Sistematika Penulisan.....	2
1.4. Konsep dan Definisi.....	2
BAB II PENDUDUK USIA KERJA	
2.1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	7
2.2. Pendidikan Yang Ditamatkan....	10
2.3. Lapangan Pekerjaan Utama.....	11
2.4. Status Pekerjaan Utama.....	13
2.5. Jenis Pekerjaan Utama.....	17
2.6. Jumlah Jam Kerja.....	18
BAB III PEMBAHASAN TPAK, TPT dan TKK	
3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	21
3.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	22
3.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).....	24
BAB IV KESIMPULAN	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017	8
Tabel 2.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017	11
Tabel 2.3. Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017	13
Tabel 2.4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017	14
Tabel 2.5. Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Luwu Timur, 2017	16
Tabel 2.6. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Pekerja Utama dan Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur, 2017	20
Tabel 3.1. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin , 2015 & 2017	21
Tabel 3.2. TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Luwu Timur, 2017	22
Tabel 3.3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2017	23
Tabel 3.4. Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017	25

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin , 2017	7
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, 2017	8
Gambar 3.	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017	9
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017	12
Gambar 5.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2017	15
Gambar 6.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2017	17
Gambar 7.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2017	18
Gambar 8.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu Yang Lalu, 2017	19
Gambar 9.	TPT Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 & 2017 Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur	23
Gambar 10.	TKK Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 & 2017 Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Tinjauan Umum

Pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dilakukan melalui berbagai kegiatan sensus dan survei. Kegiatan sensus dan survei yang menghasilkan data ketenagakerjaan antara lain adalah Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari sumber-sumber tersebut, hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode waktu.

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik:

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Keterangan pokok berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas. Meskipun demikian, informasi yang disajikan dalam publikasi ini hanya informasi dari penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Informasi tersebut meliputi:

- 1) Keterangan identitas anggota rumah tangga seperti: nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Kegiatan selama seminggu yang lalu seperti: bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (pensiun, cacat jasmani dan lain-lain).

- 2) Bagi mereka yang bekerja/punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan upah/gaji bersih selama sebulan.
- 3) Bagi mereka yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha ditanyakan; alasan utama mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan, lama waktu mencari pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dicari (pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu).

1.2. Ruang Lingkup dan Tujuan

Ruang lingkup pembahasan pada tulisan ini hanya membatasi hingga level Kabupaten Luwu Timur. Tujuan pembuatan tulisan ini antara lain untuk mengetahui:

- Karakteristik penduduk usia kerja,
- Karakteristik angkatan kerja,
- Karakteristik pekerja,
- Karakteristik pengangguran,
- Indikator ketenagakerjaan, seperti TPAK, TKK, TPT

1.3. Sistematika Penulisan

- Bab I berisi tentang latar belakang tulisan, dan tujuan serta sistematika penulisan.
- Bab II membahas konsep dan definisi serta indikator ketenagakerjaan.
- Bab III berisi tentang pembahasan mengenai karakteristik penduduk usia kerja, angkatan kerja, pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan.
- Bab IV berisi tentang kesimpulan

1.4. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

- 2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- 3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
- 4. Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- 5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
- 6. Penganggur terbuka**, terdiri dari:
 - a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
- 7. Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:
 - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari.

Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

8. Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang "**baru**", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila "**tindakannya nyata**", seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Mempersiapkan usaha **tidak termasuk** yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha.

9. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

10. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.

11. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.

12. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:

- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas.

Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha nonpertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

BAB II

PENDUDUK USIA KERJA

2.1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja

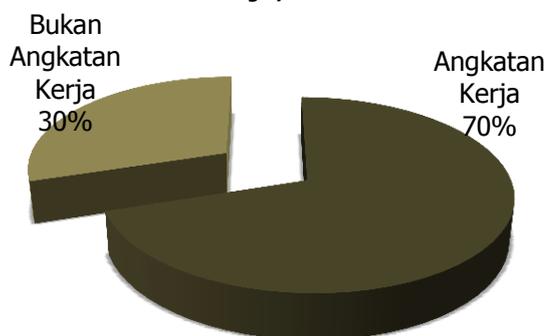
Dalam konsep BPS, usia kerja yang digunakan untuk keperluan pengumpulan data ketenagakerjaan adalah 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja ini dibagi lagi menjadi penduduk yang masuk sebagai angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, baik yang sedang melakukan kegiatan bekerja, sementara tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran). Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang kegiatannya seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2017 sebanyak 197.570 orang.



Sumber: Sakernas 2017

Gambar 1 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2017 didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 52 persen sedangkan sisanya perempuan sebesar 48 persen, tidak terlalu berbeda signifikan. Hal ini sejalan dengan *sex ratio* di Kabupaten Luwu Timur dimana rasio penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, 2017



Sumber: Sakernas 2017

Gambar di atas menunjukkan bahwa penduduk usia kerja yang menjadi angkatan kerja lebih besar (70 persen) dibandingkan bukan angkatan kerja dan terjadi peningkatan dibanding tahun 2015 (tabel 2.1).

**Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017**

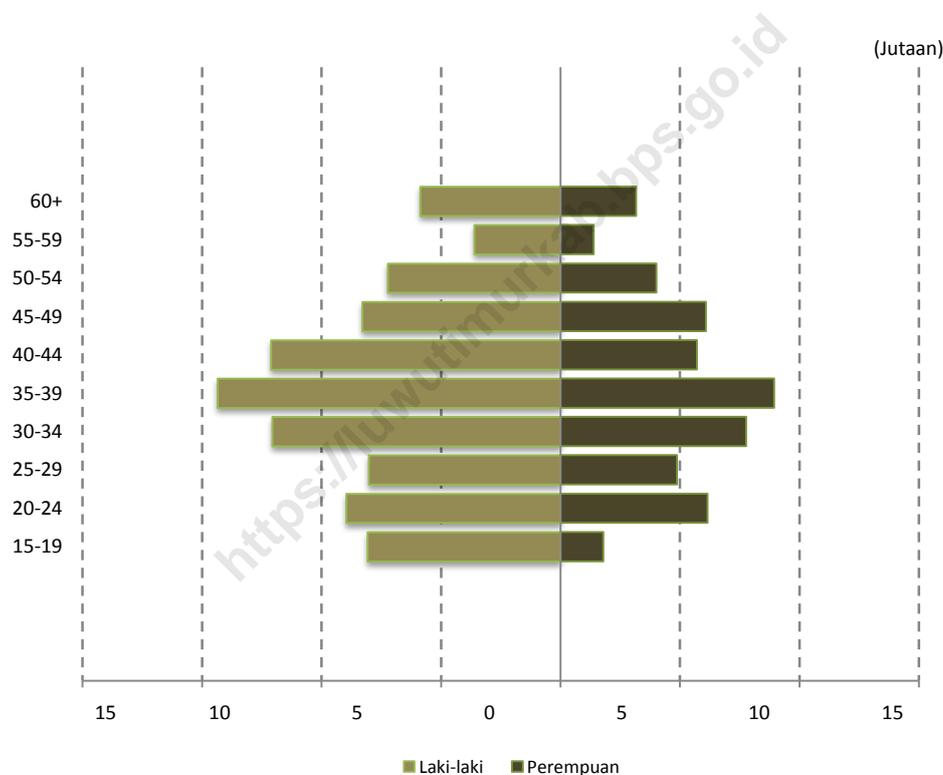
Kegiatan Utama	2015	2017
1. Angkatan Kerja :	130.948	138.367
• Bekerja	123.922	134.795
• Pengangguran Terbuka	7.026	3.572
2. Bukan Angkatan Kerja	56.790	59.203
• Sekolah	15.251	17.890
• Mengurus Rumah Tangga	32.088	35.774
• Lainnya	9.451	5.539

Sumber: Sakernas 2015&2017

Berdasarkan hasil pendataan Sakernas 2017, jumlah angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2017 meningkat 0,28 persen dari tahun 2015 sekitar tujuh ribu orang berumur 15 tahun ke atas. Total angkatan kerja tahun 2017 sebanyak 138.367 orang yang terdiri dari 134.795 orang bekerja dan 3.572 orang menganggur. Pertambahan angkatan kerja ini terjadi pada penduduk yang bekerja, bertambah 10

ribu dari 123.922 orang pekerja menjadi 134.795 orang pekerja. Sedangkan jumlah penduduk yang menganggur mengalami penurunan sekitar tiga ribu orang dari 7.026 orang menjadi 3.572 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur dibarengi dengan kenaikan jumlah pekerja dan penurunan jumlah pengangguran. Banyaknya penduduk bukan angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2017 mengalami peningkatan juga yaitu pada kegiatan utama seminggu terakhir sekolah dan mengurus rumah tangga.

Gambar 3. Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017



Sumber: Sakernas 2017

Struktur atau komposisi penduduk menurut umur sangat penting dalam perencanaan ketenagakerjaan di masa mendatang. Jumlah penduduk dengan umur yang sama pada suatu periode akan selalu berkurang pada periode berikutnya dan pada akhirnya akan habis karena faktor kematian, sehingga jumlah penduduk usia muda cenderung akan lebih besar dibandingkan dengan penduduk berumur lebih tua. Demikian juga halnya dengan komposisi penduduk menurut umur 15 tahun keatas di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2017, bila digambarkan dengan piramida maka

terlihat mempunyai bentuk piramida yang melebar pada bagian tengah yaitu pada umur 30-44 tahun dan semakin mengecil ke atas sejalan dengan semakin meningkatnya umur.

Semakin besar jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas maka jumlah angkatan kerja juga semakin bertambah. Penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2017 mencapai sebesar 197.570 orang. Bila dicermati lebih lanjut terlihat bahwa pada kelompok usia muda hingga dewasa proporsi tenaga kerja relatif lebih besar dan menuju umur tua terlihat proporsi tenaga kerja semakin menurun.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan mengenai jumlah penduduk usia kerja pada kelompok umur yang sama. Hal ini terlihat pada gambar piramida di atas, dimana grafik laki-laki lebih menjorok ke luar dibanding perempuan, sehingga dapat disimpulkan jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Jika dianalisis lebih dalam, penggelembungan jumlah angkatan kerja ini berada pada umur 35-39 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

2.2. Pendidikan Yang Ditamatkan

Kualitas angkatan kerja dapat diukur di antaranya melalui tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Di Kabupaten Luwu Timur tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja masih didominasi oleh jenjang SLTP ke bawah, meskipun demikian sudah terlihat lebih baik karena yang berpendidikan tinggi meningkat dan pendidikan rendah menurun. Besarnya persentase angkatan kerja yang berpendidikan SD ke bawah tahun 2015 mencapai sekitar 45,89 persen, terjadi penurunan di tahun 2017 menjadi 38,50 persen, yang berpendidikan SLTP juga menurun menjadi 17,67 persen. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas meningkat mencapai 43,83 persen (Tabel 2.2.). Kondisi ini lah yang menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas sumber daya tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 2.2.
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017

Tahun	Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
		≤SD	SLTP	SLTA	>SLTA
2015	Laki-Laki	43,07	19,35	29,85	7,73
	Perempuan	50,9	19,27	13,66	16,17
	Laki-Laki +Perempuan	45,89	19,32	24,02	10,76
2017	Laki-Laki	37,08	17,78	34,31	10,82
	Perempuan	41,04	17,46	23,20	18,30
	Laki-Laki +Perempuan	38,50	17,67	30,32	13,51

Sumber : Sakernas 2015&2017

Jika diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, maka tenaga kerja perempuan yang berpendidikan SD lebih besar dibanding laki-laki. Sedangkan tenaga kerja laki-laki lebih banyak yang berpendidikan SLTA meskipun persentasenya relatif kecil, namun ada kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kualitas tenaga kerja Kabupaten Luwu Timur terjadi peningkatan.

2.3. Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan usaha pada publikasi ini terbagi menjadi 5 sektor ekonomi meliputi:

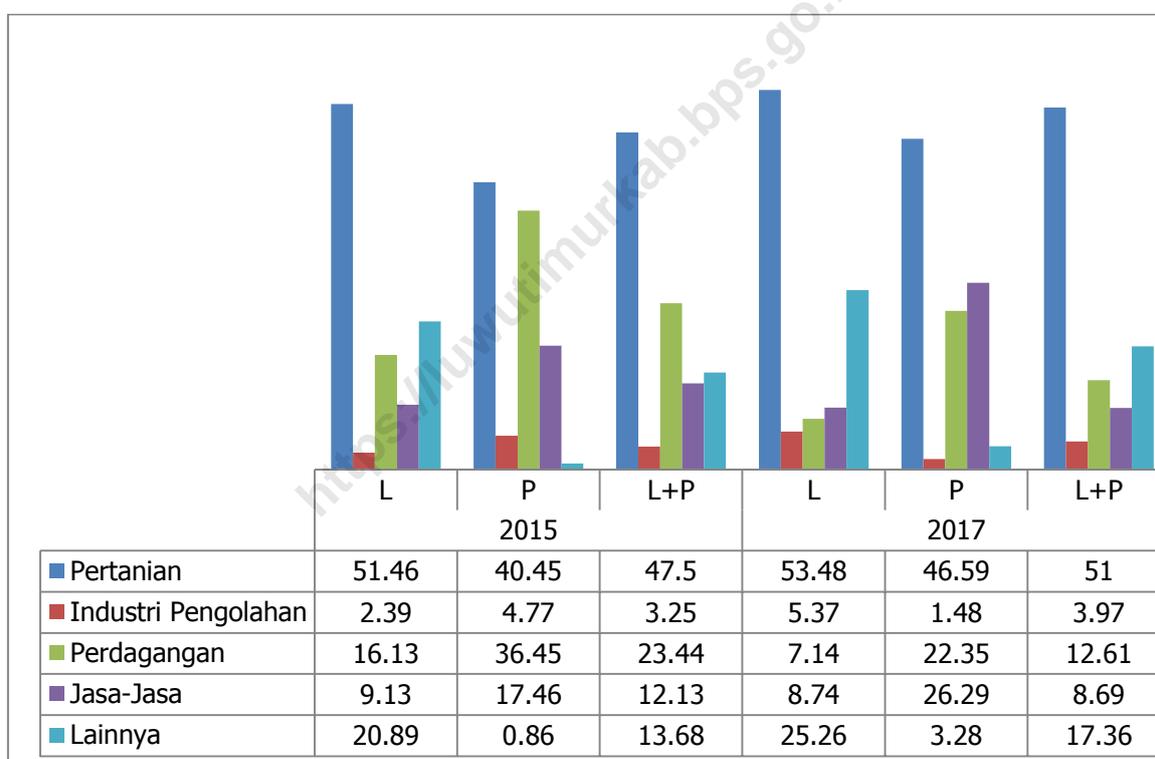
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
2. Industri Pengolahan
3. Perdagangan , Rumah Makan dan Hotel
4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan
5. Lainnya, meliputi pertambangan/penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan.

Perkembangan perekonomian suatu wilayah akan banyak mempengaruhi daya serap tenaga kerja di setiap sektor ekonomi yang ada. Pada wilayah yang agraris yang berbasis pada sumber daya alam, daya serap tenaga kerja akan banyak dipengaruhi oleh perkembangan sektor pertanian (termasuk perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) yang memerlukan tenaga kerja yang padat karya. Sedangkan

sebaliknya pada wilayah yang lebih modern, peran sektor pertanian akan semakin berkurang seiring dengan kemajuan dan kebutuhan tenaga kerja pada sektor non pertanian, seperti di sektor industri, perdagangan, jasa dan lain-lain.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur dibanding sektor-sektor yang lain. Dari tahun 2015 ke 2017 persentase sektor pertanian semakin meningkat baik pada tenaga kerja laki-laki maupun perempuan.

Gambar 4.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017



Sumber: Sakernas 2015&2017

Selain sektor pertanian, sektor lain yang mampu menyerap tenaga kerja cukup besar adalah sektor perdagangan dan jasa. Pada tahun 2017, penduduk yang bekerja di sektor perdagangan dan jasa masing-masing sekitar 12,61 persen dan 8,69 persen. Sementara itu, sektor lainnya yang mencakup sektor : pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air minum, bangunan dan konstruksi, Angkutan dan komunikasi, serta keuangan dan persewaan hanya mampu menyerap tenaga kerja sekitar 13,68 persen pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi

17,36 persen.

Tabel 2.3.
Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

Lapangan Usaha	Pendidikan yang Ditamatkan				
	di bawah SD	SD	SMP	SMA	SMA ke atas
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan	21.83	34.49	18.97	22.48	2.24
Industri Pengolahan	6.09	22.66	18.94	48.92	3.40
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel	15.21	16.48	20.95	35.69	11.67
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2.87	5.15	7.57	31.41	53.00
Lainnya	4.18	15.60	19.92	44.26	16.05
Total	14.45	24.05	17.67	30.32	13.51

Sumber: Sakernas 2017

Jika diperhatikan tabel di atas, sebagian besar penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian masih berpendidikan sampai SD . Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas SDM yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan penduduk 15 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas lebih banyak terserap di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Begitu juga dengan sektor industri pengolahan banyak didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SMA. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan lapangan usaha.

2.4. Status Pekerjaan Utama

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Luwu Timur bekerja di sektor informal yaitu mencapai sekitar 64,92 persen pada tahun 2015, terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi 51,57 persen. Yang dimaksud penduduk yang bekerja di sektor informal terdiri dari berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain mencapai sekitar

15,87 persen (tahun 2015) dan 16,15 persen (tahun 2017), berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap mencapai sekitar 25,35 persen (tahun 2015) dan 21,23 persen (tahun 2017) dan yang bekerja sebagai pekerja keluarga sekitar 23,70 persen pada tahun 2015 dan 20,19 persen pada tahun 2017. Jika dilihat menurut jenis kelamin nampak bahwa persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor informal lebih besar yaitu sekitar 59,91 persen tahun 2017 dibanding tenaga kerja laki-laki yaitu sekitar 56,28 persen.

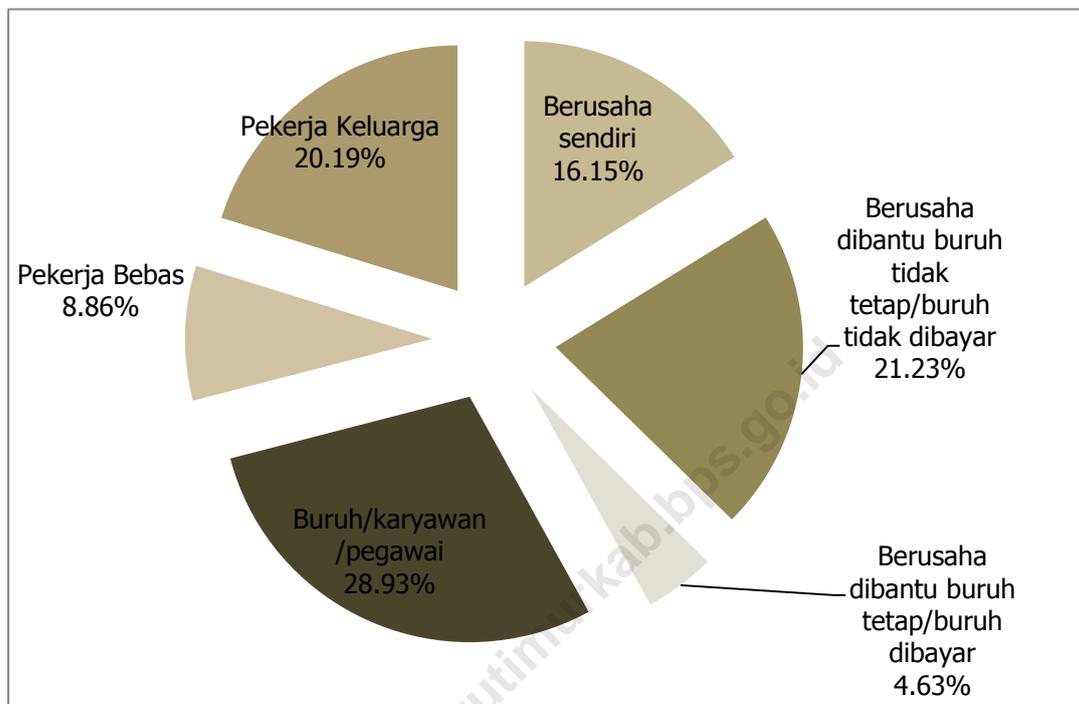
Tabel 2.4.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2015&2017

Lapangan Usaha	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki+Perempuan	
	2015	2017	2015	2017	2015	2017
Berusaha sendiri	17,12	16,89	13,64	14,84	15,87	16,15
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	29,38	26,66	18,17	11,58	25,35	21,23
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	10,41	6,02	2,52	2,14	7,57	4,63
Buruh/karyawan /pegawai	26,59	28,18	18,20	30,29	23,57	28,93
Pekerja Bebas	3,22	9,53	5,23	7,66	3,94	8,86
Pekerja Keluarga	13,28	12,73	42,24	33,49	23,70	20,19
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas 2015 & 2017

Banyaknya pekerja yang berstatus buruh/karyawan di Kabupaten Luwu Timur mencapai 50,9 ribu pekerja, yang terdiri dari 39 ribu atau sekitar 28,93 persen adalah buruh/karyawan tetap dan sisanya 11,94 ribu atau sekitar 8,86 persen merupakan buruh/karyawan tidak tetap/pekerja bebas. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2015.

Gambar 5.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2017



Sumber : Sakernas 2017

Pada tahun 2017, pekerja keluarga di Kabupaten Luwu Timur mencapai hampir 27,2 ribu pekerja atau sekitar 20,19 persen pekerja. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja perempuan tahun 2017 lebih banyak yang berstatus sebagai pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar dan buruh/karyawan/pegawai sementara laki-laki berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar dan buruh/pegawai/karyawan. (tabel 2.4)

Tabel 2.5.
Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Usaha Utama
di Kabupaten Luwu Timur, 2017

Status Pekerjaan Utama	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan	Industri Pengolahan	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	Lainnya	total
Berusaha sendiri	52.25	0.84	25.20	5.20	16.51	100.00
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	75.56	0.93	20.65	2.86	0.00	100.00
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	41.21	9.57	15.95	4.52	28.75	100.00
Buruh/karyawan/pegawai	6.73	8.05	5.82	44.59	34.81	100.00
Pekerja bebas di pertanian	100	0	0	0	0	100,00
Pekerja bebas di nonpertanian	0	15.68	0	0	84.32	100,00
Pekerja keluarga/tidak dibayar	84.76	1.72	8.59	2.43	2.50	100.00
Total	51.01	3.97	12.61	15.05	17.36	100.00

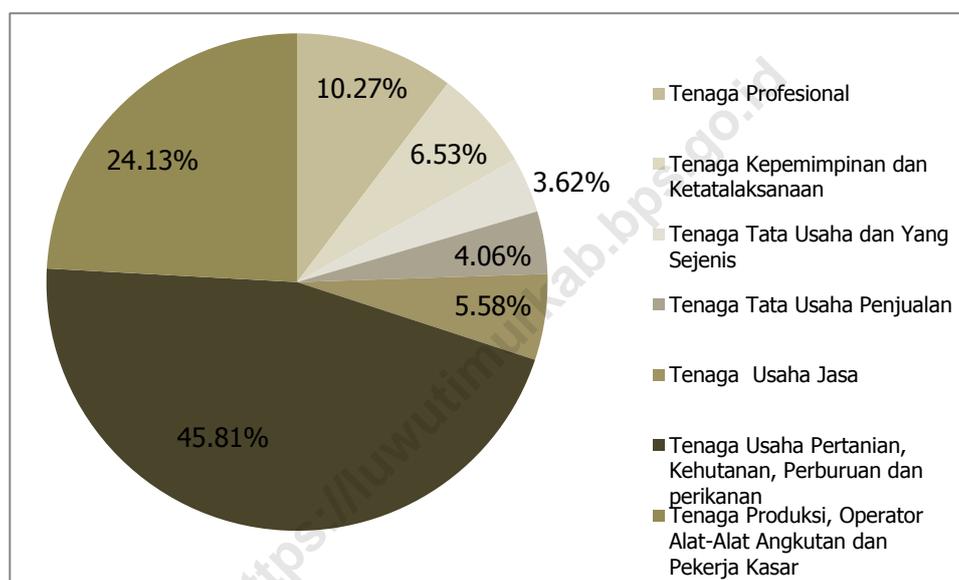
Sumber : Sakernas 2017

Sektor pertanian menjadi lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur. Dari tabel 2.5 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang berstatus berusaha sendiri didominasi oleh mereka yang pekerjaan utamanya berada pada sektor pertanian sebanyak 52,25 persen, begitu juga yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, persentasenya mencapai 75,56 persen pekerja di sektor pertanian. Sedangkan yang berstatus buruh/karyawan/pegawai didominasi oleh sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 44,59 persen. Selain berstatus berusaha baik dibantu buruh tetap maupun buruh tidak dibayar, sektor pertanian juga banyak menyerap tenaga kerja dengan status pekerja keluarga mencapai 84,76 persen. Di samping itu, status pekerja keluarga juga banyak diserap di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan.

2.5. Jenis Pekerjaan Utama

Profesi pekerja di Kabupaten Luwu Timur adalah mayoritas sebagai tenaga usaha pertanian atau tenaga usaha pertanian. Pada tahun 2017 mereka yang berprofesi sebagai tenaga usaha pertanian yaitu hampir separuh dari jumlah penduduk yang bekerja atau mencapai sekitar 45,81 persen.

Gambar 6.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2017



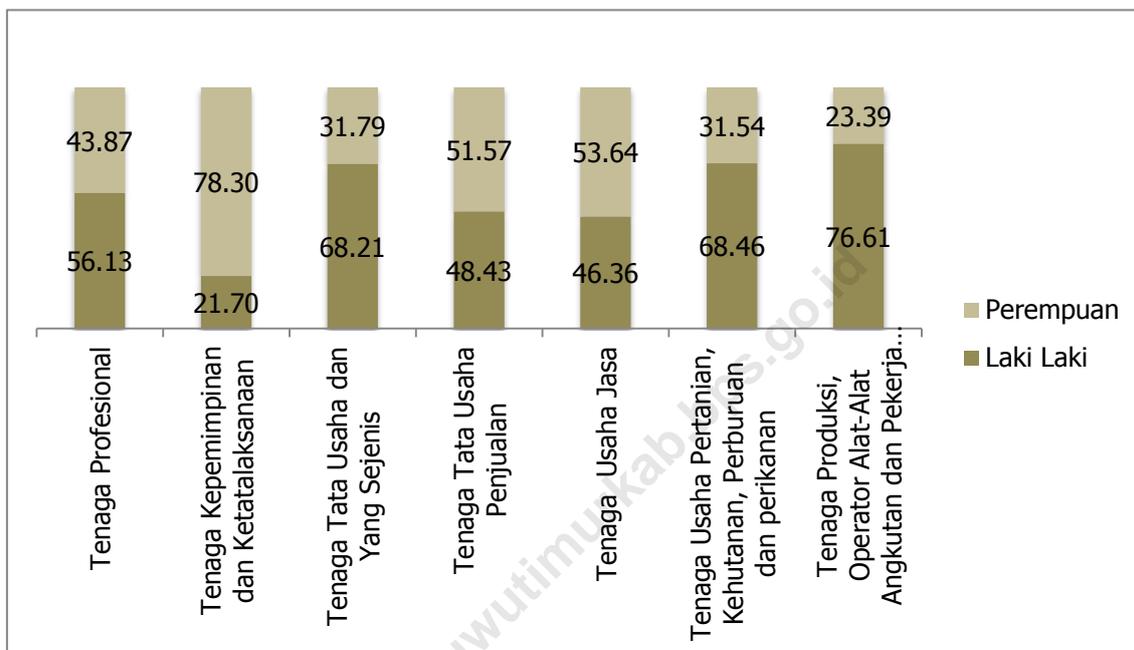
Sumber : Sakernas 2017

Sementara itu, pekerja yang berprofesi sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar sekitar 24,13 persen, terbanyak kedua. Persentase terbanyak ketiga yaitu yang berprofesi sebagai tenaga profesional yaitu sekitar 10,27 persen.

Dilihat menurut jenis kelamin, jenis pekerjaan yang terlihat besar perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu pada jenis pekerjaan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan dan jenis pekerjaan tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar. Pekerja perempuan sebagai tenaga usaha jasa penjualan jauh lebih besar dibanding dengan pekerja laki-laki. Akan tetapi pekerja perempuan sebagai

tenaga produksi, operator, pekerja kasar dan lainnya lebih kecil dibanding dengan pekerja laki-laki (Gambar 7)

Gambar 7.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2017

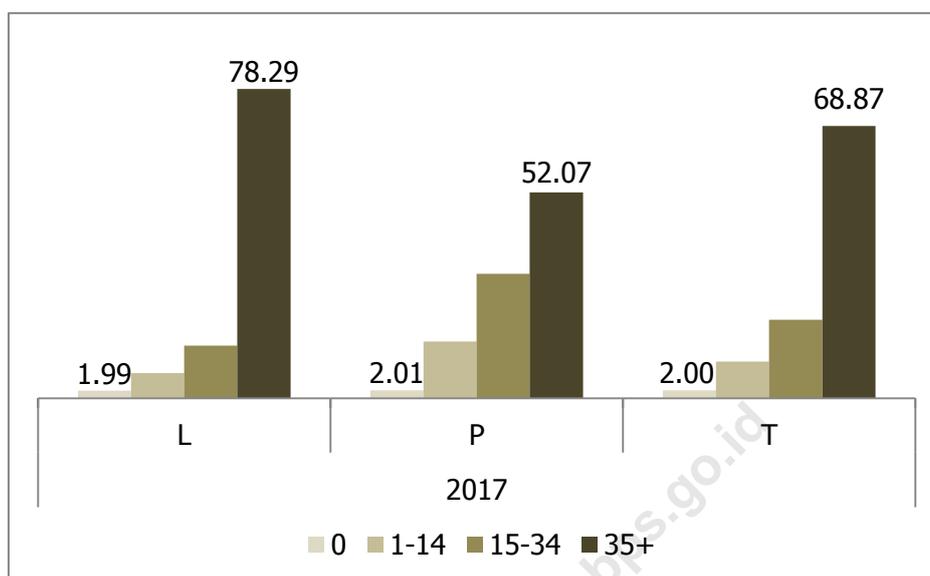


Sumber : Sakernas 2017

2.6. Jumlah Jam Kerja

Penduduk yang bekerja penuh (full employed) atau bekerja sesuai jam kerja normal adalah penduduk yang jumlah jam kerjanya mencapai 35 jam atau lebih selama seminggu. Sebagian besar pekerja di Luwu Timur bekerja dengan jam kerja normal, yaitu 35 jam atau lebih dalam seminggu. Jika dilihat persentase dari data yang disajikan pada gambar 8 maka akan diketahui bahwa pada tahun 2017 untuk pekerja yang bekerja <35 jam seminggu sekitar 31,13 persen dan yang bekerja \geq 35 jam sekitar 68,87 persen. Angka-angka ini apabila dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi peningkatan produktivitas.

Gambar 8.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut
Jam Kerja Seminggu Yang Lalu, 2017



Sumber : Sakernas 2017

Jika dilihat dari masing-masing kelompok jam kerja, maka dari grafik yang disajikan di bawah ini bisa diketahui bahwa persentase tertinggi adalah untuk penduduk yang bekerja sekitar ≥ 35 jam disusul 15-34 jam dan 1-14 jam, sedangkan yang sementara tidak bekerja terdapat sekitar 2,00 persen. Sedangkan menurut jenis kelamin, perempuan yang bekerja sesuai jam kerja normal yaitu sekitar 52,07 persen jauh lebih rendah dibanding laki-laki yaitu mencapai 78,29 persen. Salah satu penyebab laki-laki mempunyai jam kerja lebih tinggi dibanding perempuan, karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga terutama mereka yang berstatus sebagai kepala rumah tangga, sedangkan perempuan mayoritas hanya sebagai pekerja keluarga yang membantu suaminya terutama yang bekerja di sektor pertanian.

Tabel 2.6.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Pekerjaan Utama dan Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur, 2017

Pendidikan	Jam Kerja Pekerjaan Utama				total
	0 (sementara tidak bekerja)	1-14	15-34	35 jam ke atas	
di bawah SD	0	16.71	18.52	13.12	14.45
SD	11.86	31.01	25.16	23.00	24.05
SMP	27.14	26.76	18.84	15.62	17.67
SMA	40.04	20.06	21.59	34.63	30.32
PT	20.97	5.46	15.89	13.62	13.51
total	100	100	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas 2017

Tabel di atas menunjukkan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jam kerja dan tingkat pendidikannya. Penduduk 15 tahun ke atas yang sementara tidak bekerja sebagian besar adalah yang berpendidikan SMA, begitu juga dengan yang bekerja di atas jam kerja normal.

BAB III

PEMBAHASAN TPAK, TPT dan TKK

3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengukur keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi yaitu perbandingan jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja (bekerja dan pengangguran terbuka) terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). TPAK merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 3.1.
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin , 2015 & 2017

Kegiatan Seminggu Yang Lalu	2015			2017		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
I. Angkatan Kerja (TPAK)	85,21	53,33	69,75	86,89	52,11	70,03
Bekerja	96,28	91,85	94,63	97,60	97,10	97,42
Penganggur (TPT)	3,72	8,15	5,37	2,40	2,90	2,58
II. Bukan Angkatan Kerja	14,79	46,67	30,24	13,11	47,89	29,97
Sekolah	45,79	20,48	26,86	66,16	19,75	30,22
Mengurus Rumah Tangga	8,01	72,83	56,50	11,86	74,57	60,43
Lainnya	46,20	6,69	16,64	21,98	5,68	9,36

Sumber: Sakernas 2015&2017

Pada tahun 2017, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Luwu Timur mencapai 70,03 persen yang berarti pada setiap 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar 70 orang diantaranya termasuk angkatan kerja. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut jenis kelamin, TPAK di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan. TPAK laki-laki tahun 2015 dan 2017 masing-masing tercatat sekitar 85,21 persen dan 86,89 persen sedangkan TPAK perempuan hanya sekitar 53,33 persen dan 52,11 persen. Perbedaan ini disebabkan karena rendahnya penduduk perempuan yang terlibat dalam kegiatan

pasar kerja (bekerja dan mencari pekerjaan), mereka lebih cenderung untuk mengurus rumah tangga.

Tabel 3.2.
TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Luwu Timur, 2017

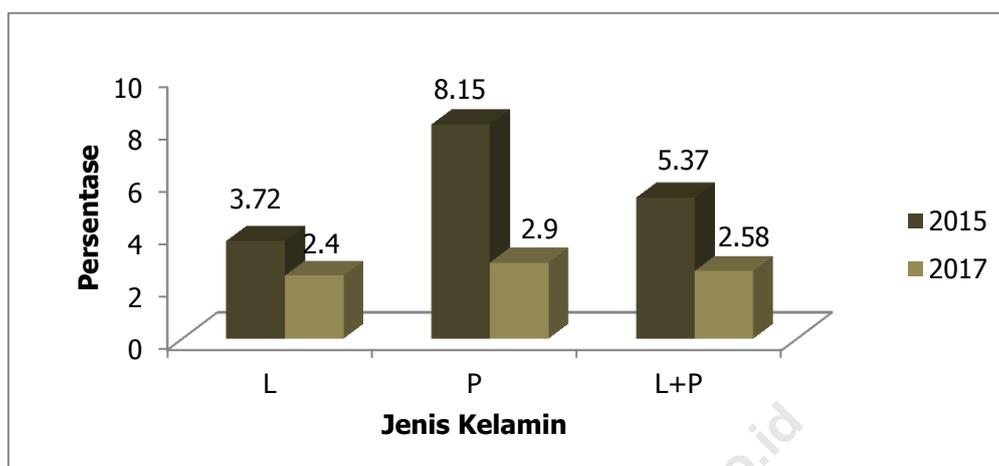
Kelompok Umur	TPAK		
	Laki Laki	Perempuan	Total
15-19	46.45	14.50	33.14
20-24	95.34	62.49	78.51
25-29	96.60	64.87	81.52
30-34	98.82	57.04	76.77
35-39	100.00	60.88	80.21
40-44	100.00	57.53	80.87
45-49	98.44	67.13	82.19
50-54	100.00	86.09	94.54
55-59	100.00	31.91	62.74
60-64	78.64	47.13	60.97
65+	59.93	24.50	42.20
Luwu Timur	86.89	52.11	70.03

Sumber: Sakernas 2017

3.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran Terbuka adalah : (i) mereka yang sedang mencari pekerjaan, (ii) mereka yang sedang mempersiapkan usaha baru, (iii) mereka tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin dapat pekerjaan (putus asa), dan atau (iv) mereka sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan TPT merupakan perbandingan antara pengangguran terbuka dengan angkatan kerja.

Gambar 9.
TPT Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 & 2017 Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur



Sumber : Sakernas 2015&2017

Pada gambar 9, nampak bahwa TPT di Kabupaten Luwu Timur selama dua tahun mengalami penurunan sebanyak 2,79 poin, yaitu dari 5,37 persen ke 2,58 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibanding dengan TPT laki-laki. Pada tahun 2015 TPT perempuan tercatat sekitar 8,15 persen dan TPT laki-laki sekitar 3,72 persen. Kemudian pada tahun 2017 TPT perempuan (2,90 persen) lebih tinggi dibanding TPT laki-laki (2,40 persen). Tingginya TPT perempuan diperkirakan karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang cocok dengan kondisi fisik perempuan.

Tabel 3.3.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2017

Tahun	Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
		≤SD	SLTP	SLTA	>SLTA
2017	Laki-Laki	17,44	41,75	17,11	23,69
	Perempuan	12,73	0,00	70,52	16,75
	Laki- Laki+Perempuan	15,54	24,86	38,72	20,88

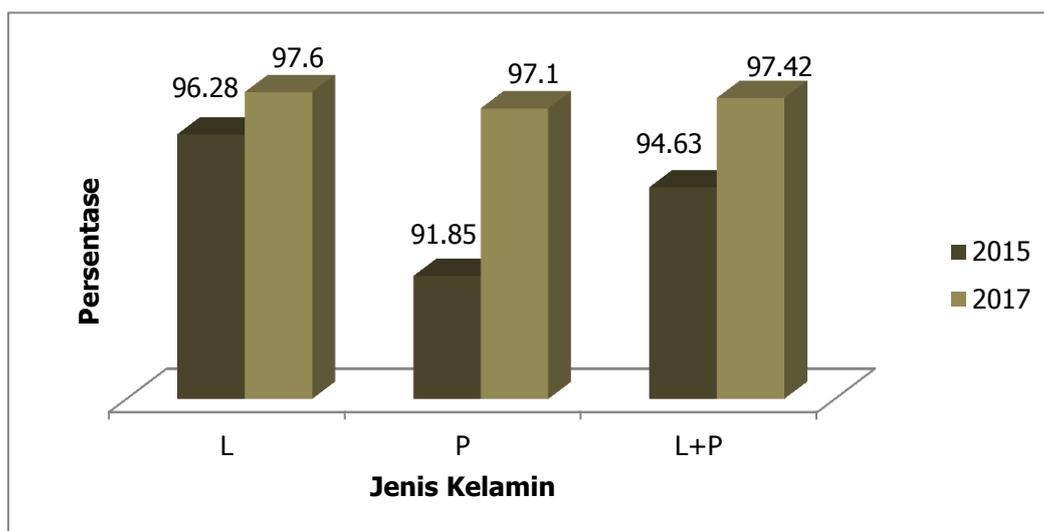
Sumber : Sakernas 2017

Sebanyak 38,72 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur berpendidikan SLTA, sedangkan yang berpendidikan SD, SLTP dan SLTA ke atas meningkat. Hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi pemerintah daerah untuk lebih membuka kesempatan kerja bagi kelompok tersebut.

3.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Sebagai kebalikan dari TPT adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yaitu rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang berpotensi secara ekonomis untuk menghasilkan barang dan jasa, secara riil ikut berpartisipasi menghasilkan barang dan jasa tersebut atau dengan perkataan lain termasuk ke dalam golongan penduduk bekerja. TPT dan TKK tersebut akan selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jika TPT semakin besar maka kesempatan kerja akan berkurang, dan sebaliknya jika kesempatan kerja besar berarti TPT akan berkurang atau semakin kecil. Karena keterkaitan kedua komponen tersebut, maka seiring dengan perubahan tingkat pengangguran terbuka, maka tingkat kesempatan kerja yang tersedia di Kabupaten Luwu Timur juga mengalami perubahan.

**Gambar 10 .
TKK Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 & 2017 Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Luwu Timur**



Sumber : Sakernas 2015&2017

Gambar 10 menunjukkan TTK pada tahun 2017 yaitu mencapai 97,42 persen, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai 94,63 persen. Seperti terlihat pada Gambar 2, jika dilihat menurut jenis kelamin, nampak penyerapan tingkat kesempatan kerja bagi laki-laki relatif lebih besar dibanding perempuan. Pada tahun 2015 tingkat kesempatan kerja bagi perempuan sebesar 91,85 persen, sedangkan laki-laki mencapai 96,28 persen. Kondisi ini berbeda dengan tahun 2017 dimana penyerapan tingkat kesempatan kerja laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh.

Tabel 3.4.
TKK Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017

Kelompok Umur	TKK		
	Laki Laki	Perempuan	Total
15-19	89.0	77.4	86.9
20-24	93.9	85.5	90.5
25-29	97.8	97.1	97.5
30-34	100.0	100.0	100.0
35-39	99.0	100.0	99.4
40-44	96.9	100.0	97.9
45-49	100.0	100.0	100.0
50-54	100.0	100.0	100.0
55-59	100.0	100.0	100.0
60-64	100.0	100.0	100.0
65+	100.0	100.0	100.0
Luwu Timur	97.6	97.1	97.4

Sumber : Sakernas 2017

Jika dilihat dari tabel di atas maka Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) penduduk Kabupaten Luwu timur sangat tinggi hampir 100 persen. Bahkan jika dilihat berdasarkan kelompok umur, TTK 100 persen ada pada kelompok umur muda maupun tua. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi mengingat Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten berkembang sehingga masih banyak lahan-lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk diberdayakan terutama oleh para penduduk tua (65 tahun ke atas).

BAB IV

KESIMPULAN

Dengan berbagai keterbatasan yang ada, profil ini setidaknya dapat memberikan gambaran ketenagakerjaan di Kabupaten Luwu Timur. Keterbatasan yang dimaksud adalah antara lain jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga sulit untuk menjelaskan seluruh fenomena ketenagakerjaan yang tidak tercakup oleh besaran sampel, seperti keberadaan sektor tertentu pada daerah tertentu.

Beberapa kesimpulan yang dapat menggambarkan kondisi Kabupaten Luwu Timur dalam hal ketenagakerjaan adalah:

❖ Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data Sakernas 2017 berjumlah 197.570 dimana jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yakni mencapai 51,54 persen. Jika dilihat per kelompok umur, penduduk usia kerja terbanyak berasal dari kelompok umur 30-44 tahun mencapai 38,90 persen. Berarti penduduk usia kerja Kabupaten Luwu Timur masih didominasi penduduk usia muda menengah. Kegiatan utama yang paling banyak dilakukan penduduk usia kerja selama seminggu yang lalu adalah bekerja yaitu sebesar 68,23 persen.

❖ Penduduk Angkatan Kerja

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Luwu Timur tahun 2017 sebanyak 138.367 jiwa, dimana angkatan kerja laki-laki berjumlah 88.469 jiwa (menyumbang 63,93 persen terhadap total angkatan kerja) dan angkatan kerja perempuan mencapai 49.898 jiwa. Angkatan kerja paling banyak berada pada kelompok umur 50-54 tahun mencapai 94,54 persen.

❖ Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2017 mencapai 134.795 jiwa atau 97,42 persen, dimana persentase penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah mencapai 38,50 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja tamatan SMA (SMA+SMK) dan Perguruan Tinggi mencapai 43,83 persen.

Hal ini dapat diindikasikan bahwa kualitas penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur cukup baik.

Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertanian, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 51 persen. Selain sektor pertanian, sektor perdagangan dan jasa juga menyerap tenaga kerja cukup banyak.

❖ **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Luwu Timur di tahun 2017 mencapai 70,03 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin ternyata TPAK laki-laki mencapai 86,89 persen lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang mencapai 52,11 persen. Artinya tanggung jawab mencari nafkah pada umumnya adalah penduduk laki-laki sehingga perempuan lebih sedikit masuk ke dalam angkatan kerja.

❖ **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Jumlah Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2017 berdasarkan data Sakernas 2017 mencapai 3.572 jiwa atau sekitar 2,58 persen, dimana sebanyak 40,4 persen adalah pengangguran tamatan SMP ke bawah, 38,72 persen adalah pengangguran tamatan SMA dan 20,88 persen adalah pengangguran tamatan Perguruan Tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa pengangguran terdidik di Kabupaten Luwu Timur masih mendominasi. Berdasarkan jenis kelamin, pengangguran perempuan mencapai 2,9 persen lebih banyak dibandingkan pengangguran laki-laki yang mencapai 2,4 persen.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU TIMUR**
Jl. Soekarno Hatta, Pancak Iradah, Mafli
luwutimurkab.bps.go.id